

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fotografi menjadi Representasi yang sangat personal bagi penciptanya, sebuah karya foto yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih, diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pengkarya sebagai bahan luapan ekspresi dirinya. Diam dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang tidak bersuara (berbicara). Diam perlu dimaknai secara lebih mendalam atau dikembangkan dalam arti kiasan. Sesuai dengan imaji, persepsi, dan pengalaman penulis karya ini dimaknai sebagai bentuk proses tentang memori, gagal, tumbuh, patah, bangun, hilang, menunggu, bertahan, berubah dan sebuah perjalanan kehidupan penulis yang divisualkan secara simbolis dengan subjek manusia. Diam sebagai “subject matter” dalam penciptaan karya ini menunjukkan adanya suatu kondisi yang sedang terjadi.

Dalam fotografi minimalis, estetika dan makna yang akan disampaikan pengkarya dapat dikomunikasikan lewat karya, karna fotografi bukan hanya sebagai media yang memiliki nilai dokumentatif semata. Secara tidak langsung dihubungkan dengan berbagai aspek dengan pilihan teknis perangkat kamera, pilihan dan editing fotografi yang dianggap lebih representative dan terpenting bagaimana pengkarya mampu menciptakan “Diam dalam sebuah karya Fotografi Ekspresi” dengan konsep Minimalis ini

sesuai dengan garapan yang telah disusun agar estetika dan makna yang terdapat dalam karya tersebut sampai kepada penikmat.

Perwujudan karya ini dapat menangkap detail yang membentuk gambaran fisik sesuatu yang berbeda pada diam. Sebagai ujungnya, dalam pengekspresiaan penciptaan karya ini berorientasi pada nilai-nilai pencerahan dalam memaknai arti kehidupan yang selaras. Rangkaian kata Diam pada sebuah foto minimalis dalam penciptaan karya ini muncul secara tiba-tiba, sehingga rangkaian kata itu kemudian mengerucut sebagai wacana dalam diri. Rasa penasaran yang cukup besar dalam memahami arti frase “diam” kemudian mendorong dilakukannya berbagai upaya pencarian.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah karya ini adalah bagaimana menyampaikan diam dalam karya fotografi ekspresi dengan konsep minimalis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan.

Tujuan dari pembuatan karya tugas akhir ini untuk menambah keragaman wujud karya fotografi yang mampu menghadirkan imaji yang mencerminkan ide, gagasan dan wawasan baru.

2. Manfaat Penciptaan.

Hasil penciptaan karya fotografi ini di harapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni :

a. Bagi penulis

1. Penulis dapat menciptakan karya fotografi ekspresi dengan menerapkan ilmu semiotika dalam penyampaian pesan.
2. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan.
3. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata-1 Bagi penulis selaku mahasiswa penciptaan Program Studi Fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan.

Karya fotografi ini menjadi bahan acuan atau referensi dalam penciptaan karya fotogarfi ekspresi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Program Studi Fotografi.

c. Bagi masyarakat.

Terciptanya sebuah karya fotografi bertema “diam” dalam bentuk visual kepada masyarakat secara khusus dan spesifik.

D. Orisinalitas karya

Originalitas karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni. Melalui orisinalitas, seorang seniman dapat menunjukkan eksistensi dirinya, serta menjadi pembeda antara seniman fotografi dengan seniman lainnya. Diam dalam sebuah foto pada karya ini pengkarya memiliki karya referensi sekaligus pembanding dengan karya yang akan pengkarya ciptakan. Fotografer pilihan adalah Noell Oszvald melalui gerakan sederhana yang semuanya dilakukan dalam warna hitam

putih. Berbeda dengan karya yang akan pengkarya ciptakan, pengkarya konsisten dengan objek seorang model pada bagian tubuh perempuan yang digunakan untuk memvisualkan diam dalam sebuah foto pada karya adalah detail dari tangan, mata, kaki, bahu, dan telinga.

